

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model (Assure) di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta

Alwi,¹ R Kukun Agung Sulistiyo,² Yusuf Aman,³ Ingrid Tania,⁴ Marhamah⁵

Universitas Islam Jakarta
* *alwihilir22@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini mengulas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model (*ASSURE*) di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta. Model (*ASSURE*) merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model (*ASSURE*) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK Iman dan Taqwa Darurrahim. Untuk menciptakan model pembelajaran yang produk baru, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara kreatif memerlukan kemampuan kognitif yang memadai. Selain menggunakan model jaminan sebagai alat, Creative juga menggunakannya sebagai sumber belajar yang memberikan siswa akses terhadap alat kolaborasi. Memanfaatkan model jaminan itu sederhana. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif diantara langkah-langkahnya dengan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model (*ASSURE*) telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim. Guru-guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan adaptif sesuai kebutuhan siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Model ASSURE, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Seseorang pergi ke sekolah untuk mencari ilmu. Itu terdiri dari guru dan siswa. Permasalahan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam proses pembelajaran. Di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta misalnya. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang menantang bagi banyak anak di institusi kami. Para pengajar mengakui bahwa pelajaran agama yang diterima siswa dalam Islam masih kurang berharga. Peristiwa seperti ini bisa saja terjadi karena berbagai faktor, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap kurikulum, permasalahan psikologis yang menimpa anak selama pendidikan agama Islam, ketidakmampuan seorang guru dalam menerapkan model dan pendekatan pembelajaran secara efektif, pendekatan pengajaran yang terlalu ketat, atau kurangnya komunikasi guru-siswa yang terjalin di dalam kelas. Permasalahan bisa muncul dari berbagai sumber, salah satunya adalah SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta. (Eva, 2016)

Pendidikan agama Islam diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, diperlukan ide atau terobosan baru dalam strategi pembelajaran untuk memudahkan penyampaian kurikulum dan membantu siswa memahami informasi yang disampaikan guru. Pendekatan pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton, meningkatkan penerimaan siswa terhadap mata pelajaran, dan memfasilitasi penjelasan instruktur diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu yang memasukkan paradigma ASSURE adalah desain pembelajaran yang diperlukan.

1. *Analyze learning characteristic,*
2. *State performance objectives,*
3. *Select method, media and materials,*
4. *Utilize materials,*
5. *Require learner participation,*
6. *Evaluate and revise*

berfokus pada menciptakan pengalaman belajar bagi siswa yang dapat menginspirasi mereka dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajarnya. Siswa yang termotivasi untuk belajar dapat terinspirasi untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan belajarnya. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah dua kategori motivasi. Penting untuk mempertimbangkan beragam preferensi belajar siswa selama proses belajar mengajar (Halim, 2017).

Dalam kurikulum 2013 untuk penyampaian ilmu pengetahuan, gaya belajar merupakan salah satu atribut peserta didik yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga memiliki sejumlah tujuan dalam hal memaksimalkan potensi siswa. Pembelajaran perlu dilakukan secara efektif. Pendidikan yang sesuai dengan persyaratan hukum dan pedoman pemerintah untuk desain pelajaran guna memenuhi tujuan pendidikan (Amri, 2016).

Dasar hukum perencanaan pembelajaran ada beberapa, yaitu: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kerangka pendidikan ini didasarkan pada gagasan pembelajaran seumur hidup, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi tidak hanya di ruang kelas formal tetapi juga di rumah dan masyarakat. Menurut Pasal 1 Ayat 1, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu bersikap demokratis dan bertanggung jawab.

Penerapan pendekatan ASSURE dalam pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan sumber belajar *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* layak digunakan, karena paradigma pembelajaran ini menganut landasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Karena guru hanya sebagai fasilitator dalam membangun model pembelajaran, maka landasan yang menuntut mereka untuk memahami siswa sebelum menyelenggarakan proses pembelajaran dan membuat media dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam artian, jika pengajar mampu mengolah perencanaan pembelajaran secara efektif, maka produksi media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model ASSURE akan berjalan sebagaimana mestinya. Aspek krusial dalam bidang pendidikan adalah peran media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang mempunyai kemampuan mengarahkan komunikasi dari pengirim kepada penerima guna menggugah minat belajar siswa serta mendorong pikiran, perasaan, dan perhatiannya dianggap sebagai media pembelajaran (Tafonao, 2018).

Ada banyak upaya untuk menemukan kembali pendidikan melalui pembelajaran. Ketika inovasi pembelajaran diterapkan, tiga faktor utama biasanya dipertimbangkan: kenyamanan, efisiensi, dan pembelajaran efektif. Apabila peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan, maka pembelajarannya dianggap

efektif. Berbeda dengan kenyamanan yang mengacu pada sumber belajar seperti media atau alat bantu belajar dan teknik yang dipilih untuk membangkitkan gairah belajar mengajar baik pada diri guru maupun siswa, pembelajaran efisien mengacu pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit namun menghasilkan hasil. hasil yang bermanfaat bagi siswa atau masyarakat (Jayanti, 2014).

Salah satu aspek pembelajaran yang paling krusial adalah meningkatkan kinerja siswa. Model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* merupakan model desain pengembangan yang bersifat praktis dan mudah untuk di gunakan dalam menciptakan aktifitas pembelajaran atau *instructional designer* untuk memilih model.

Implementasi media pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* diakui sebagai solusi berbasis teknologi untuk beberapa masalah dan sebagai pendekatan pembelajaran termasuk fase dan perincian atribut siswa (Baris sezer et al., 2013). Tujuan pembelajaran dicapai melalui penggunaan media pendidikan yang merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, salah satu tugas pendidik adalah menciptakan bahan ajar (Nurdiyanti et al., 2022).

Guru sering membuka sesi dengan diskusi terkait pengenalan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan bab pelajarannya, dan pada setiap pertemuan kelompok akan menggunakan media untuk mempresentasikan bab yang ditugaskan kepada mereka. Di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta, kegiatan belajar mengajar idealnya menggunakan media, khususnya pada mata kuliah pendidikan agama Islam. Sayangnya, karena kurangnya literasi media, penggunaan media interaktif oleh guru hanya terbatas pada presentasi yang kuat dan penjelasan materi yang disajikan dalam bentuk demonstrasi. Sejauh ini semuanya berjalan lancar, namun mengingat kondisi teknologi dan perkembangan zaman saat ini, materi pembelajaran perlu dikembangkan agar lebih interaktif dan kreatif. Karena mereka sadar bahwa kelas mereka biasanya membosankan, guru sering kali mengabaikan manfaat penggunaan media di kelas. Namun demikian, para pendidik percaya bahwa penggunaan media bisa menjadi tantangan yang sangat besar bagi pemula karena memerlukan

banyak uang, waktu, dan keterampilan untuk mempelajari cara mengedit. Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk meningkatkan proporsi masyarakat yang memanfaatkan media interaktif.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka langkah-langkah metodis yang digunakan untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Herianto & Ali, 2020).

Dengan menggunakan model ASSURE yaitu perangkat lunak untuk mengembangkan perangkat multimedia dengan menggabungkan berbagai bentuk materi seperti suara, gambar, film, video, teks, dan flash menjadi satu aplikasi yang dihasilkan, peneliti mencoba mengimplementasikan media pembelajaran pendidikan agama Islam. menggunakan metode, *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* hal ini dapat memudahkan para pendidik dalam memberikan kelas pendidikan agama Islam. Yaitu model ASSURE. Hal ini dapat digunakan dalam mata pelajaran apa pun, namun dalam hal ini peneliti lebih memilih menggunakannya di kelas pendidikan agama Islam. Sebab jika ajaran agama Islam hanya disampaikan melalui ceramah, maka peneliti akan menjadi tidak tertarik untuk menelitinya. Suasana tidak nyaman akan berubah ketika mendekati jam pengajaran agama Islam, seperti yang diamati oleh para peneliti di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Karena model pembelajaran guru besar pendidikan agama Islam saat itu sangat membosankan bagi kami. Dengan menggunakan model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* Guru mungkin menganggap hal ini berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. guna meningkatkan motivasi belajar dan membantu memperluas jangkauan pengetahuan siswa. terlepas dari materi tekstual dan visual yang ditemukan dalam buku teks dan latihan siswa. Mengingat kasus ini (Wismawan et al., 2019).

Pembelajaran agama Islam tidak hanya jenuh di satu sekolah atau madrasah, namun juga merambah ke seluruh sekolah lain yang tidak mampu atau tidak mau menggunakan teknologi canggih saat ini. Karena ketertarikan peneliti terhadap SMK tersebut, maka SMK Iman dan Taqwa Darurrahim di Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian. SMK Iman dan

Taqwa Darurrahim yang didirikan tahun 1950 di Jakarta ini terakreditasi dengan status “B” sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan dan sekolah kejuruan lain serta meraih berbagai penghargaan sebagai pemenang kompetisi. Konteks fenomena seperti ini memungkinkan para akademisi untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* Di SMK Iman dan taqwa Darurrahim Jakarta” Untuk mentransformasikan SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta menjadi lembaga vokasi yang unggul, kontribusi penelitian diharapkan dapat membantu terciptanya lingkungan belajar yang inovatif, sukses, dan menghibur (Waluyo, 2020).

B. LANDASAN TEORI

Salah satu komponen penting dalam lanskap pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya sekaligus menggugah minatnya dan merangsang gagasan, perasaan, dan perhatiannya secara kelas. Baik faktor eksternal maupun internal mempunyai dampak terhadap pembelajaran. Variabel di dalamnya mencakup rutinitas, pengalaman, dan sikap siswa terhadap kehidupan serta perasaan bahagia dan sedih. Pelajar mengalami rangsangan luar melalui inderanya, khususnya pendengaran dan penglihatannya. Media pembelajaran merupakan salah satu jenis sumber eksternal yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kita dapat menggunakan berbagai model, termasuk model pembelajaran kooperatif, eksplorasi, pemecahan masalah, dialog, praktik berulang, tutorial, tampilan, presentasi permainan, dan simulasi. Ada berbagai tugas krusial yang perlu diselesaikan dalam kegiatan pembelajaran menurut paradigma ini (David Maclinton & Dedek Andrian, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan item dan fenomena yang diteliti, dan dilakukan di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim, Jakarta. Penelitian kualitatif sedang dilakukan di sini. Metode pengumpulan data berikut digunakan oleh peneliti untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan:

1. Keterangan Dengan mengamati secara dekat obyek penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Peneliti SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta telah menggunakan metodologi ASSURE dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Prosedur ini termasuk dalam data yang diterbitkan.
2. Sejumlah responden antara lain kepala sekolah, instruktur, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini terlibat dalam dialog atau sesi tanya jawab langsung sebagai bagian dari wawancara teknis ini. Persepsi, sikap, dan respon responden terhadap pembelajaran dengan model ASSURE merupakan data yang diperlukan.
3. Subjek dari mana data dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari peserta penelitian sesuai dengan kebutuhan. Data sekunder berasal dari catatan-catatan dan bahan-bahan lain yang menunjang penelitian, atau dapat juga berasal langsung dari hal yang diteliti (Sugiyono, 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi media pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* diakui sebagai jawaban berbasis teknologi untuk beberapa masalah dan sebagai model pembelajaran termasuk langkah-langkah dan rincian fitur siswa.

Langkah langkah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model ASSURE

Ruang kelas dapat didesain menjadi lebih efektif dan sesuai bagi pembelajaran yang berkualitas. Terdapat evidens bahwa perangkat teknologi informasi dapat mengubah dinamika sosial ruang kelas. pemakaian teknologi informasi mengubah rutinitas ruang kelas, apakah dengan mendorong kerja kelompok atau berpasangan, atau dengan mobilisasi siswa

ke ruangan komputer pada sebaian waktu belajar (Mokalu et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya agar peserta didik memperoleh ilmu-ilmu yang diaktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan komprehensif bagi peserta didik yang mengarah pada beberapa perubahan perilaku yang cukup permanen. Siswa pun terpacu untuk memperoleh ilmu tersebut dan tertarik untuk terus memperolehnya.

Keterampilan kognitif, praktis, dan psikomotorik merupakan keunggulannya. Oleh karena itu, tidak mungkin mengabaikan pentingnya penggunaan media di dalam kelas. Hal ini masuk akal mengingat pendidikan siswa berpusat pada berbagai kegiatan yang menambah pengetahuan dan pemahamannya baik untuk kehidupannya saat ini maupun di masa depan. Di antara hal-hal yang perlu dilakukan adalah mencari cara untuk mengatur lingkungan kelas di mana siswa dapat merasakan pembelajaran melalui penggunaan semua sumber daya dan teknik pengajaran yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran efektif membantu proses pembelajaran. (Despriyanti, 2022)

Paradigma pembelajaran ini lebih terfokus pada bagaimana menciptakan proses dan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan melalui pemanfaatan media dan teknologi. Untuk memperoleh hasil yang terbaik, termasuk pengembangan keberhasilan pembelajaran, maka penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan menggunakan model *ASSURE* harus dilakukan secara menyeluruh (holistik) dan metodis (tahap demi tahap).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ASSURE* merupakan model pembelajaran yang berguna dan mudah digunakan yang mencakup langkah-langkah yang metodis dan metodis, seperti:

Analyze learner characteristics (Analisis karakter siswa)

Untuk mengetahui kualitas siswa yang akan melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menganalisis siswanya. Guru tidak mampu membandingkan kepribadian semua siswanya karena masing-masing siswa itu unik. dengan demikian ada keragaman etnis di antara semua siswa. Sudah menjadi tugas para pendidik untuk bersikap baik, karena hal ini selanjutnya akan membantu dalam memahami sifat siswanya. Ada berbagai aspek karakter siswa yang perlu diwaspadai oleh pendidik, antara lain sifat umum, preferensi belajar, dan insentif belajar (Musnida & Asmendri, 2023).

State Standard and Objectives (Menyatakan Standar dan Tujuan)

Penciptaan standar dan tujuan pembelajaran merupakan tahap kedua. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam, diharapkan siswa akan memperoleh keterampilan dan kompetensi tertentu. Standar tersebut berasal dari standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti Memahami Signifikansi Standar dan Tujuan, Menentukan Audiens, Behavior, Conditions, Degree, dan Tujuan Pembelajaran (Layn, 2020).

Select methods, Media, And Materials (Memilih Teknologi, Media, dan Materil)

Peran media yang dipilih adalah membantu siswa mengidentifikasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam mana yang tepat untuk pembelajarannya. Materi tersedia bagi siswa untuk digunakan dalam partisipasi mereka, yang dimaksudkan lebih dari sekadar meminta mereka mendengarkan penjelasan lisan guru. Fase sebelumnya memerlukan kepastian bahwa siswa berpartisipasi dalam praktik dan umpan balik, yang merupakan dua komponen utama pendidikan agama Islam. Menurut konstruktivisme, yang melihat pembelajaran sebagai proses mental aktif berdasarkan pengalaman dunia nyata yang relevan, siswa yang menerima umpan balik yang berwawasan luas akan lebih mampu mengidentifikasi kesenjangan kinerja mereka sendiri dan menentukan seberapa banyak yang telah mereka capai sehubungan dengan tujuan mereka. Dampaknya terhadap literasi komputer siswa disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi dan media. Karena siswa dapat mengakses lingkungan pembelajaran online dan berbagai program perangkat lunak kapan saja, di mana saja di era digital modern, guru dapat menggunakannya untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Namun, memilih sumber daya yang berkualitas dapat melibatkan konsultasi dengan pakar media dan teknologi, pendidik lain, temuan survei, dan sumber lainnya. Materi yang ada saat ini dapat diubah agar lebih sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan jika dianggap tidak cukup memenuhi persyaratan pendidikan pengajaran agama Islam. Material yang ada dapat dimodifikasi dengan berbagai cara berkat teknologi (Herliana & Anugraheni, 2020).

Utilize and Materials (Penggunaan Teknologi, Media dan Bahan)

Untuk menggunakan teknologi, media, dan materi secara efektif untuk pendidikan agama Islam, instruktur dan calon guru harus mengumpulkan peralatan yang diperlukan dan mengikuti prosedur yang ditentukan. memilih bahan yang akan digunakan dan urutan penggunaannya.

Require Learner Participation (Memerlukan Partisipasi Peserta Didik)

Selain menjadi penerima pasif penjelasan verbal dari guru, siswa juga dilibatkan dalam praktik dan umpan balik, yang merupakan dua komponen mendasar pembelajaran. Di sinilah media yang dipilih pada langkah sebelumnya memainkan peran penting. Sesuai dengan teori konstruktivis yang berpendapat bahwa mempelajari pendidikan agama Islam adalah suatu proses mental aktif berdasarkan pengalaman dunia nyata yang relevan dimana siswa memperoleh pelajaran berharga dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka memahami seberapa baik yang mereka lakukan dan bagaimana mereka dapat berbuat lebih baik. Literasi komputer di kalangan siswa dipengaruhi oleh perkembangan media dan teknologi yang semakin pesat. Saat ini, dengan kemajuan teknologi digital, siswa memiliki akses ke berbagai perangkat lunak dan ruang kelas virtual kapan saja dan di mana saja.

Evaluated and Revise (Evaluasi dan Revisi)

Evaluasi dan revisi sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Meskipun aspek desain pembelajaran ini sering diabaikan di masa lalu, evaluasi dan modifikasi merupakan hal yang mendorong evolusi kualitas pembelajaran. Dua tujuan utama tahap ini adalah meninjau dan menilai keberhasilan siswa dan membuat revisi yang diperlukan terhadap taktik, media, dan teknologi yang digunakan. Meninjau hasil tes yang telah dilaksanakan dan informasi evaluasi yang dikumpulkan merupakan tahap terakhir dalam siklus pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan mempertimbangkan pelajaran dan seluruh komponennya, cobalah mengidentifikasi momen di mana terdapat perbedaan antara apa yang kita harapkan terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi. Sebelum mengajarkan pelajaran berikutnya, dapat dilakukan upaya untuk membuat catatan segera setelah pelajaran sebelumnya selesai, yang kemudian dapat digunakan sebagai tinjauan. Evaluasi kedua dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila data evaluasi mengandung kesalahan. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan transfer ilmu antara pengajar dan peserta didik, maka pendidikan agama Islam tidak mungkin dipisahkan dari proses pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan kreatif dalam menggunakan materi pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini seiring berkembangnya teknologi tersebut (Firmadani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model ASSURE di SMK iman dan takwa darurrahim jakarta. peneliti memperoleh beberapa hal yang dapat di jadikan sebagai temuan penelitian yaitu:

1. Pengajaran menarik lebih banyak siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
2. Makna bahan ajar akan lebih jelas, sehingga memungkinkan siswa memahami pokok bahasan secara lebih utuh dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
3. Baik guru maupun siswa mengalami kegembiraan dan keterlibatan karena sifat paradigma pembelajaran yang beragam, yang lebih dari sekadar komunikasi verbal sederhana melalui kata-kata yang diucapkan guru.
4. Dapat membangkitkan semangat dan semangat siswa dalam belajar sehingga mampu memikirkan secara kritis dan menilai rencana pembelajaran guru dalam lingkungan belajar yang nyaman dan memahami isinya dengan mudah.
5. Siswa berpartisipasi dalam proses pendidikan. Siswa harus aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas dapat berfungsi secara efektif, di samping peran serta aktif guru. Dalam kegiatan pendidikan, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek. Dengan demikian, melalui kegiatan belajar, anak dapat mengekspresikan kreativitasnya dan mencapai potensi maksimalnya.

E. KESIMPULAN

Gambaran implementasi model pembelajaran pendidikan agama islam di SMK iman dan taqwa darurrahim jakarta adalah memanfaatkan fasilitas model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditawarkan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai seefektif mungkin. Model pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan pendidik kepada peserta didik dapat membantu mereka berhasil dalam mempelajari pendidikan agama Islam sekaligus meningkatkan pengetahuan umum dan meningkatkan kompetensinya.

Cara guru pendidikan agama Islam di SMK Iman dan Taqwa Darurrahim Jakarta menggunakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dengan

mempertimbangkan keadaan siswa saat ini serta materi pelajaran yang akan ditawarkan. Setelah menggunakan model *Analyze learning characteristic. State performance objectives, Select method media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise (ASSURE)* nilai rata-rata tersebut melebihi syarat ketuntasan belajar sebesar 92%, menunjukkan bahwa hasil belajar sangat memuaskan. Berdasarkan temuan dan rekomendasi penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat. Disarankan agar kepala sekolah senantiasa menghadirkan ide-ide inovatif dalam upaya meningkatkan standar pengajaran di kelas.

Penelitian berfungsi sebagai sumber daya bagi para pendidik untuk membantu mereka bekerja lebih baik dalam merencanakan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Disarankan agar para pendidik, khususnya pengajar pendidikan agama Islam, memiliki kemampuan menciptakan materi pembelajaran yang unik melalui penerapan pendekatan, model, teknik, dan prosedur yang kreatif dan inventif. Untuk menyelidiki lebih jauh suatu permasalahan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inovatif yang dapat menghasilkan wawasan segar dan praktis dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2016). Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*.
- Baris Sezer, R., Fatma Gizem Karaoglan Yilmaz, R., & Ramazan Yilmaz, L. (2013). Integrating Technology Into Classroom: The Learner-Centered Instructional Design. *International Journal On New Trends In Education And Their Implications* October, 4(4).
- David Maclinton, & Dedek Andrian. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Prisma Berbasis Macromedia Flash Dengan Desain Pembelajaran Assure. *Inomatika*, 4(1). <https://doi.org/10.35438/Inomatika.V4i1.323>
- Despriyanti, R. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(02). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i02.216>
- Eva, R. (2016). Pengaruh Aplikasi Model Assure Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/Gea.V15i2.3543>
- Firmadani, F. (2020). Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (Issue Issn: 2654-8607).
- Halim, A. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/Jtp.V10i2.8725>
- Herianto, A., & Ali, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Lingkungan Berbasis Konstruktivis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Jurnal Geografi*, 12(01). <https://doi.org/10.24114/Jg.V12i01.10688>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i2.346>
- Jayanti, A. A. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus Iv Kediri, Tabanan. *E-Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 73(1).
- Layn, M. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.30656/Gauss.V3i1.2151>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2192>
- Musnida, M., & Asmendri, A. (2023). Desain Pembelajaran Model Assure Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i6.3574>
- Nurdiyanti, S., Mulyadi, M., & Fatimah, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran

Bilangan Bulat Berbasis Android Pada Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(2). <https://doi.org/10.36987/jpms.V8i2.3380>

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.V2i2.113>

Waluyo, D. W. R. (2020). Penerapan Model Desain Sistem Pembelajaran Assure Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Kelas Xi Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di Smk N 2 Sukoharjo. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/ijcee.V6i2.53665>

Wismawan, K. H., Sugihartini, N., & Antara Kesiman, M. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Assure Menggunakan Media Rumah Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *International Journal Of Natural Science And Engineering*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijnse.V3i3.24148>